

## BAB III

### GAMBARAN UMUM TENTANG MANAJEMEN MASJID AGUNG MAGELANG

#### A. Masjid Agung Magelang

##### 1. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Magelang

Magelang merupakan salah satu kota kecil yang berada di Jawa Tengah. Kota ini dapat dibilang salah satu kota yang unik karena secara geografis terletak di tengah-tengah Pulau Jawa. Kota Magelang terletak 75 km sebelah Selatan Kota Semarang, 43 km ke arah Utara Yogyakarta, dan 43 km Timur Laut Kota Purworejo serta hanya 22 km dari Temanggung. Jarak yang sangat strategis dan dapat dikatakan tidak terlampau jauh.

Di tengah-tengah kota berada berhadapan dengan alun-alun Kota Magelang terdapat sebuah bangunan masjid megah bernama Masjid Agung Magelang yang sudah berumur cukup lama. Masjid Agung Magelang didirikan sejak tahun 1650 M oleh seorang tokoh ulama dari Jawa Timur bernama KH Mudakir (dimakamkan di belakang masjid). Masjid ini menjadi ikon dan kebanggaan umat muslim di Magelang sebagai pusat ibadah serta menjadi persinggahan masyarakat muslim yang melakukan perjalanan ke luar kota.

Pada awal berdiri Masjid Agung Magelang tidak semegah sekarang, hanya berbentuk musala kecil dan sering disebut dengan istilah "*langgar*". Pada tahun 1797 M bangunan tersebut mengalami pemugaran. Pemugaran ini dilakukan dengan menambah mimbar untuk khotib dan tiang (soko) guru yang terbuat dari kayu jati yang didatangkan dari Bojonegoro.

Masjid tersebut mengalami beberapa kali proses perbaikan bentuk bangunan. Pada masa pemerintahan Bupati Magelang ke II yaitu RAA Danoeningrat II, tahun 1835 M bangunan ini mengalami perbaikan. Berganti pemerintahan oleh Bupati Magelang III yaitu RAA Danoeningrat III masjid yang berdiri di lahan seluas 3200 meter persegi ini pun kembali mengalami perbaikan bangunan. Tepatnya tahun 1871 M di masjid

ditambahkan serambi muka dan menara kecil di depan masjid (bukan menara seperti sekarang). Dan hal ini juga dilanjutkan perbaikan oleh Bupati Magelang berikutnya.

Baru pada pemerintahan Bupati Magelang V, RAA Danoesoegondo masjid ini mengalami pemugaran besar-besaran yang dilakukan pada tahun 1934 M. Beliau melibatkan seorang arsitek dari Belanda bernama Heer H Pluyter. Pemugaran tersebut menghasilkan bentuk bangunan Masjid Agung Magelang yang bangunannya bisa kita rasakan sampai sekarang ini (minus menara di depan masjid).

Pada masa perang kemerdekaan, Masjid Agung Magelang menjadi saksi sejarah perjuangan masyarakat Magelang. Masjid ini dijadikan markas tentara rakyat yang akan berperang dengan Belanda. Pada tahun 1947 M masjid ini dijadikan persinggahan tentara rakyat yang berasal dari Surabaya dan Madiun.

1948 M pernah juga Masjid Agung Magelang mengalami kerusakan pada bagian atap dan tembok sebelah Utara. Kerusakan ini diakibatkan serangan tentara Belanda dan tentara Ghurka karena masjid ini dijadikan sebagai markas tentara perjuangan dengan maksud untuk menghancurkan perjuangan kemerdekaan

Kemudian pada tahun 1986 atau 1987 M pada masa pemerintahan Bagus Panuntun, didirikan menara setinggi 24 meter dan tempat wudhu pria wanita, serta teras depan sehingga bangunan tersebut nampak persis seperti sekarang (Wawancara dengan Drs. H. Miftachussurrur, MPd. I, 18 Mei 2017).

Dalam masalah kiblat, Masjid Agung Magelang merupakan salah satu dari 3 masjid di Jawa Tengah yang mempunyai arah kiblat lurus dengan Mekkah, dua masjid lainnya ialah Masjid di Grobogan dan Masjid Agung Jawa Tengah yang berada di Semarang.<sup>1</sup>

## **2. Susunan Kepengurusan Masjid Agung Magelang**

---

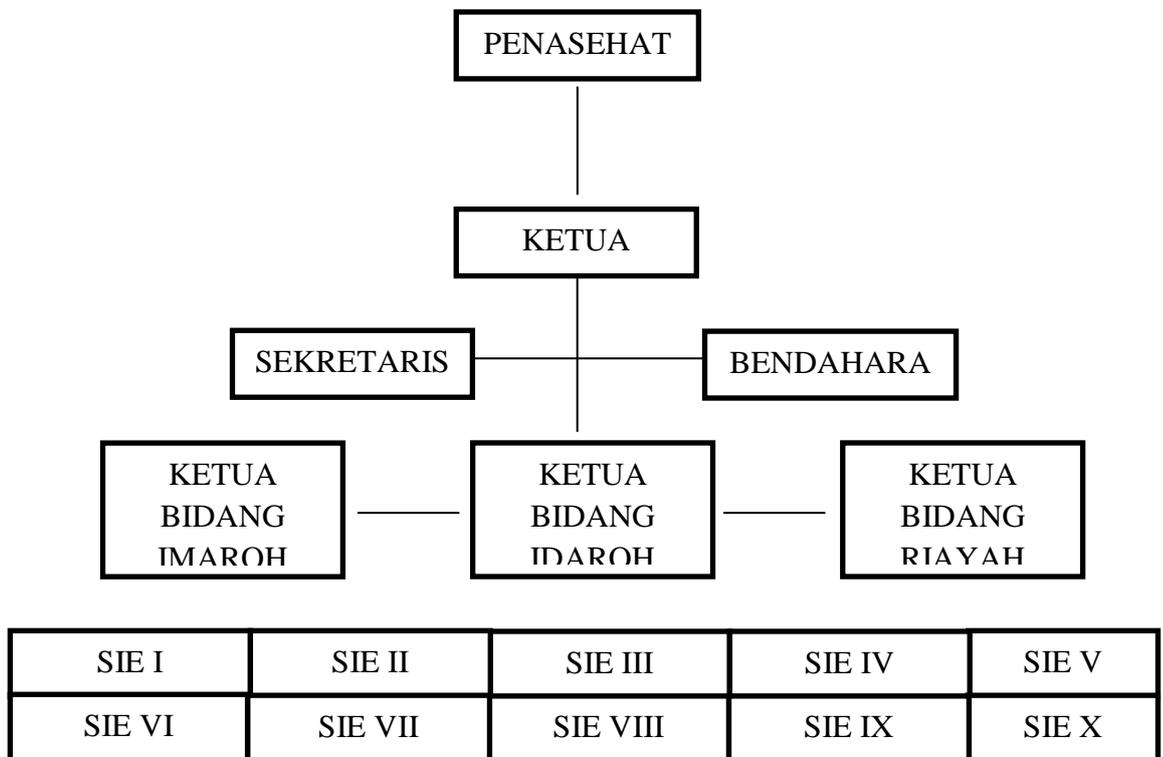
<sup>1</sup> <https://www.google.co.id/amp/s/kotatoeamagelang.wordpress.com/2011/03/04/masjid-agung-magelang/amp/> diakses 21 Mei 2017 pukul 00.36 WIB

Didalam pelaksanaan kegiatan operasional pasti suatu lembaga membutuhkan susunan kepengurusan dengan berbagai macam tugas dan kewajiban sesuai dengan jabatan yang diperoleh. Masjid Agung Magelang memiliki susunan kepengurusan ta'mir masjid yang diupayakan mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Adapun susunan kepengurusan Masjid Agung Magelang yaitu sebagai berikut:

### Kepengurusan Masjid Agung Magelang

**Gambar 1:**



Keterangan:

- SIE I : Seksi Peribadatan
- SIE II : Seksi Perencanaan Perawatan Aset
- SIE III : Seksi Perlengkapan dan Peralatan
- SIE IV : Seksi Kebersihan dan Keindahan
- SIE V : Seksi Keamanan

SIE VI : Seksi Pendidikan

SIE VII : Seksi Pengajian

SIE VIII: Seksi Amal Sholeh

SIE IX : Seksi Parkir

SIE X : Seksi Ambulance/ Mobil Jenazah

**1. PENASEHAT**

- a. Walikota Magelang
- b. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Magelang

**2. KETUA**

Drs. H. Miftachussurrur, MPd. I

**3. SEKRETARIS**

- a. Achmad Muzammil, Amd
- b. Arief Edi Wibowo, SE.

**4. BENDAHARA**

- a. Rochmad Budi Tri R, SE
- b. Iwan Setiawan

**5. KETUA BIDANG IMAROH**

H. Shihabudin

**6. KETUA BIDANG IDAROH**

Drs. H. Latif Anggoro

**7. KETUA BIDANG RIAYAH**

Puji Hartono, ST.

**8. SEKSI-SEKSI**

**a. SEKSI PERIBADATAN**

H. Asnawi M Noor

**b. SEKSI PERENCANAAN PERAWATAN ASET**

1. Ir. Yudhi Armanto, Gondo
2. Ir. Yunus Irman Syarif, MT.

**c. SEKSI PERLENGKAPAN DAN PERALATAN**

Edy Zamroni

**d. SEKSI KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN**

1. Harun Djumar
2. Drs. Handoko D. N

**e. SEKSI KEAMANAN**

1. Helmi Noviandi
2. Wartijo

**f. SEKSI PENDIDIKAN**

Misbach Kelik Muharam

**g. SEKSI PENGAJIAN**

M. Yusuf

**h. SEKSI AMAL SHOLEH**

1. Masdjuki
2. Arifin

**i. SEKSI PARKIR**

1. Hamzah
2. Yusron

**j. SEKSI AMBULANCE/ MOBIL JENAZAH**

Arifin.

**Sumber: Dokumen Pengurus Masjid Agung Magelang****3. Kegiatan Masjid Agung Magelang**

Masjid merupakan baitullah yang dimana sebagai umat muslim harus mampu memakmurkannya. Masjid harus mampu menjadi tempat dan pusat kegiatan dakwah gaik dalam menambah wawasan ke-Islaman dan memberdayakan umatnya. Kegiatan yang ada di Masjid Agung Magelang sebenarnya sama seperti kegiatan yang ada di masjid-masjid lain. Tidak ada suatu kegiatan khusus, akan tetapi yang menjadi pembeda adalah dimana kedudukan Masjid Agung Magelang ini menjadi sebuah masjid besar kebanggaan umat muslim di Magelang dan berada di tengah-tengah pusat kota Magelang. Sudah barang tentu jumlah jamaah yang beribadah disini sangat banyak, ditambah lagi dengan jamaah umat

muslim yang hanya sekedar singgah untuk mengistirahatkan tubuh karena menempuh perjalanan luar kota.

Sikap pengurus Masjid Agung Magelang dalam menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik termasuk dalam hal keuangan menjadi sumber pelaksanaan dakwah, memakmurkan dan melaksanakan beberapa kegiatan merupakan salah satu contoh dari memberdayakan umat di sekitar lingkungan masjid. Adapun kegiatan rutin dari Masjid Agung Magelang adalah sebagai berikut:

a. Shalat Fardhu 5 waktu.

Setiap hari di Masjid Agung Magelang dilakukan shalat fardhu berjamaah lima waktu, yakni Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya, dan Subuh. Selain itu juga pelaksanaan shalat munfarid, terutama shalat qabliyah (sebelum) maupun bakdiyah (sesudah) shalat fardhu dilakukan. Dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, setelah masuk waktu shalat terlebih dahulu dikumandangkan adzan oleh bilal dengan menggunakan pengeras suara bagian luar masjid supaya terdengar jauh. Sambil menunggu imam dan jamaah, bilal tidak mengumandangkan pujian dengan tujuan mempersilahkan jamaah supaya dalam melakukan shalat sunah dan berdzikir dengan lebih tenang. Setelah imam shalat maka bilal mengumandangkan iqamah dengan mikrofon bagian dalam masjid. Adapun petugas imam dan bilal sudah ditentukan oleh pengurus Masjid Agung Magelang.

b. Shalat Jumat dengan Khotib dan Imam yang sudah termasyur.

Shalat Jumat merupakan kegiatan ibadah yang dilakukan satu minggu sekali khusus bagi kaum muslimin laki-laki. Shalat Jumat dilakukan setelah masuk waktu Shalat Dzuhur. Adzan dikumandangkan selama 2 kali, dengan panggilan adzan pertama menggunakan pengeras suara bagian luar sebagai tanda sudah memasuki waktu shalat dan adzan yang kedua sebagai tanda ketika khatib sudah mengucapkan salam di atas mimbar. Adapun petugas khatib yang diambil oleh pengurus Masjid Agung Magelang merupakan seorang khatib yang cukup

termashur, baik dari seorang akademisi, seorang ustadz maupun kyai yang memiliki keterampilan khutbah dan ceramah.

c. Pengajian rutin setiap Ahad Pahing.

Kegiatan bulanan yang diselenggarakan oleh pengurus Ta'mir Masjid Agung Magelang adalah pengajian setiap Ahad Pahing biasanya mengundang jamaah hingga 3000 an yang hadir. Adapun penceramah yang mengisi juga merupakan seorang penceramah yang sudah biasa melakukan tugasnya sebagai da'i, baik dari lingkungan akademisi, organisasi Islam masyarakat maupun kyai dan ustadz.

d. Pengajian Ahad Pagi.

Kegiatan yang diselenggarakan pengurus Ta'mir Masjid Agung Magelang dalam kurun waktu 1 minggu sekali di lakukan pada Hari Minggu di waktu pagi kurang lebih pukul 06.00 – 07.00 WIB. Adapun penceramah yang mengisi juga merupakan seorang penceramah yang sudah biasa melakukan tugasnya sebagai da'i, baik dari lingkungan akademisi, organisasi Islam masyarakat maupun kyai dan ustadz.

e. Pengajian Tafsir Jalalain

Di dalam lingkungan Masjid Agung Magelang, dalam memperkaya wawasan keagamaan jamaah, pengurus memberikan sebuah kajian yang dilakukan setiap hari yaitu pengajian tafsir Jalalain.

f. Mengadakan agenda pengajian memperingati hari-hari besar Islam.

Pengurus Masjid Agung Magelang dalam memperingati hari-hari besar Islam seperti dalam menyambut Bulan Ramadhan, tahun baru hijriyah 1 Muharram, peringatan kelahiran Nabi Muhammad juga melakukan kegiatan pengajian yang dihadiri baik bapak-bapak maupun ibu-ibu dan remaja. Adapun penceramah yang mengisi juga merupakan seorang penceramah yang sudah biasa melakukan tugasnya sebagai da'i, baik dari lingkungan akademisi, organisasi Islam masyarakat maupun kyai dan ustadz.

g. Penerimaan dan Penyaluran hewan dan daging kurban.

Ta'mir Masjid Agung Magelang dalam pelaksanaannya membagi beberapa petugas untuk melaksanakan tugas tahunan tersebut, yaitu

penerimaan dan penyaluran hewan dan daging kurban. Kegiatan ini juga melibatkan beberapa orang luar yang dibayar untuk membantu proses penyembelihan dan pemotongan daging kurban. Pengurus Masjid Agung Magelang menyiapkan kupon untuk menghindari pembagian daging yang berlebihan dan tidak sesuai dengan pemilik kupon atau menghindari pembagian yang tidak pas sasaran.

- h. Pemberian santunan kepada yatim piatu dan pondok pesantren.

Ta'mir Masjid Agung Magelang mengadakan agenda pemberian santunan kepada para yatim piatu dan pondok pesantren. Sasaran yang menjadi fokus tidak hanya dalam kota melainkan dari luar kota juga menjadi perhatian para pengurus Masjid Agung Magelang. Kegiatan ini rutin dilakukan mengingat banyak diantara kaum muslim yang sebenarnya kekurangan dan perlu mendapatkan uluran tangan dari siapapun.

- i. Pemberian santunan di Bulan Muharram dan Bulan Ramadhan

Selain pemberian santunan kepada para yatim piatu dan pondok pesantren, pengurus Ta'mir Masjid Agung Magelang juga mencanangkan program pemberian santunan di Bulan Muharram dan Bulan Ramadhan. Sasarannya juga meliputi warga miskin khususnya, mushola kecil yang membutuhkan banyak bantuan dalam pengembangan sarana dan prasarana.

- j. Penerimaan dan penyaluran zakat fitrah.

Pengurus Ta'mir Masjid Agung Magelang dengan wewenang di dakwah dan pendidikan melakukan kegiatan tahunan yaitu penerimaan dan penyaluran zakat fitrah. Penerimaan dilakukan di dalam lingkungan Masjid Agung Magelang dan penyaluran zakat disusun sedemikian baik dan sasaran yang telah diteliti terlebih dahulu apakah pantas mendapatkan pembagaian zakat atau tidak.

- k. Tilawatil Qur'an.

Tilawatil Qur'an merupakan kegiatan melantunkan ayat suci Al-Qur'an. Biasanya kegiatan ini dilakukan hampir setiap hari sebelum

masuk waktu shalat fardhu dan pada Bulan Ramadhan sebelum saat berbuka puasa.

Selain dari kegiatan-kegiatan ibadah di atas, pengurus Masjid Agung Magelang juga menyediakan tempat bagi umat muslim yang ingin mengadakan kajian di lingkungan Masjid Agung Magelang. Hanya saja memang kegiatan ini bisa dilakukan ketika mendapatkan persetujuan dari pengurus takmir. Karena pernah beberapa pengalaman, pengurus mendapati adanya sebuah kajian yang dimana mereka tidak memberikan atau menyertakan surat izin kepada pengurus Masjid Agung Magelang sebelumnya.

Selain itu dari menjalankan peranan masjid sebagaimana masjid pada umumnya, Masjid Agung Magelang juga mengadakan kegiatan yang melibatkan pemerintah seperti tasyakuran atau yang lainnya (Wawancara 18 Mei 2017).

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Sesuai surat edaran Dirjen Bimbingan Islam Nomor D/INST/62/75 yang di tandatangani oleh Drs. H. Kafrawi. M. A, Jakarta 2 Mei 1975 tentang Pengelolaan Kemakmuran Masjid bahwa agar masjid-masjid yang jumlahnya tidak kurang dari seratus ribu buah tersebar seluruh penjuru Tanah Air Indonesia berhasil guna dan berdaya guna sesuai dengan fungsinya sebagai pusat kegiatan peribadatan dan pusat kegiatan kemasyarakatan dan agar tujuan pembangunan nasional menuju masyarakat adil makmur materiil dan spiritual segera terwujud, maka perlu digaris bawahi untuk memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik (wawancara 18 Mei 2017).

##### **a. Bangunan dan Peralatan Lengkap**

1. Memiliki Ruang yang cukup untuk Shalat Fardhu
2. Tempat wudhu dan WC
3. Tempat Sepatu, Sandal, dll
4. Ruang transit Ta'mir Masjid Agung Magelang dan Kantor kesekretariatan
5. Tempat alat-alat/gudang.

6. Tower bak air bersih.
  7. Terdapat menara setinggi 24 meter dengan pengeras suara.
- b. Memiliki lahan tempat parkir yang luas.
- c. Masjid Agung Magelang memiliki alat-alat pendukung
1. Tikar yang menutupi seluruh lantai tempat shalat.
  2. Lampu penerangan yang cukup
  3. Pengeras Suara dan *Tape recorder*
  4. Jam dinding
  5. Almari
  6. Mimbar
  7. Al-Qur'an dan rak penyimpanan
  8. Mukena beserta rak penyimpanan
  9. Kipas Angin
  10. Mobil Ambulance/ Mobil Jenazah
  11. Beduk

Seluruh komponen sarana dan prasarana di Masjid Agung Magelang semua dalam kondisi yang baik dan siap digunakan setiap saat. Kebersihan seluruh perlengkapan, ruangan, kamar mandi, tempat wudhu dan lain-lain terjaga dengan sangat baik. Dilakukan secara berkala dalam jangka waktu tertentu untuk membersihkan seluruh sarana dan prasarana. Keadan air bersih untuk wudhu dinilai lancar dan tidak akan habis karena ditambah juga tower yang digunakan untuk menyimpan cadangan air bersih.

Teras dan tempat ibadah Masjid Agung Magelang yang luas mampu menampung jumlah jamaah yang jumlahnya hingga ribuan orang. Hal ini terlihat ketika pengurus Masjid Agung Magelang mengadakan kegiatan pada hari-hari besar. Kemudian dengan lahan parkir yang cukup luas mampu menampung jumlah kendaraan para jamaah yang singgah dan beribadah di Masjid Agung Magelang.

## **B. Pelaksanaan Manajemen Pengelolaan Masjid Agung Magelang dalam Pelayanan Ibadah Umat**

Pelayanan adalah kunci untuk meraih keuntungan (Rahmayanty, 2010: 3), apa keuntungan yang di dapat? Keuntungan tersebut ialah dengan makmurnya dan ramainya kegiatan-kegiatan keagamaan di dalam masjid. Tujuan tersebut ialah dengan memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang menjadi program unggulan di masjid. Selain itu perlu juga dalam pelayanan dalam tempat ibadah. Tempat yang bersih sangat mempengaruhi jamaah untuk beribadah, karena mereka membutuhkan tempat yang nyaman dalam melakukan ibadah.

Disini peningkatan mutu/kualitas pelayanan bagi anggota jamaah masjid dapat menambah kepercayaan bagi anggota jamaah masjid. Kata kunci “pelayanan” perlu dikembangkan di lingkungan masjid. Disisi lain pada hakekatnya anggota jamaah masjid mampu memberikan penilaian kepada kualitas kepengurusan masjid yang dimana akan menjadi koreksi bagi pengurus untuk selalu meningkatkan kualitas manajemen kepengurusan dari pengurus masjid. Melaksanakan manajemen masjid secara serius tetapi luwes dan santai, serta ada peningkatan dalam kinerjanya (Sutarmadi, 2012: 21).

### **1. Penerapan Manajemen Pengelolaan Masjid Agung Magelang dalam Pelayanan Ibadah Umat.**

Rumah ibadah merupakan sarana keagamaan yang penting bagi pemeluk agama di suatu tempat. Selain sebagai simbol “keberadaan” pemeluk agama, rumah ibadah juga sebagai tempat penyiaran agama dan tempat melakukan ibadah. Artinya fungsi rumah ibadah di samping sebagai tempat beribadahan diharapkan dapat memberikan dorongan yang kuat dan terarah bagi jamaahnya, agar kehidupan spiritual keberagamaan bagi pemeluk agama tersebut menjadi lebih baik dan salah satu tempat ibadah yang dimaksud adalah masjid (Asnawati, 2004: 38).

Masjid adalah Baitullah tempat umat Islam beribadah dan kembali kepada-Nya. Masjid merupakan simbol tempat pengabdian kepada Allah SWT, berjama'ah dalam shaf-shaf yang teratur (Harahap, 1993: 6). Masjid

merupakan salah satu instrumen perjuangan dalam menggerakkan risalah yang dibawa Rasulullah SAW dan merupakan amanah kepada umatnya sebagai penerus.

Terdapat berbagai jenis masjid sesuai dengan kedudukan, pengguna serta besar kecilnya bangunan, seperti masjid agung, masjid besar, masjid raya, masjid jami' atau bahkan mushola namun pada umumnya semua masjid memiliki tujuan dan kegiatan yang hampir sama sebagaimana hakekat dari fungsi didirikannya masjid itu sendiri. Fungsi dan peran masjid pada intinya adalah sebagai tempat sumber daya manusia, baik secara spiritual dengan ibadah menambahkan rasa iman terhadap Allah SWT, menambah tali silaturahmi antar sesama muslim dan pembinaan umat muslim.

Indonesia merupakan Negara yang jumlah penduduknya mayoritas pemeluk agama Islam. Sepanjang sejarah Islam hingga saat ini diberbagai tempat dan wilayah di belahan dunia manapun, masjid menjadi pusat pembinaan umat dan perkembangan kebudayaan Islam bagi masyarakat di lingkungannya masing-masing.

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Makmur atau sepihnya masjid sangat bergantung pada mereka. Apabila rajin beribadah ke masjid, maka makmurlah tempat ibadah itu. Tapi apabila mereka enggan dan bahkan malas berdatangan untuk beribadah di masjid, maka sepi pulalah masjid tersebut. Masjid yang makmur menunjukkan kemajuan pula umat Islam baik secara spiritual maupun secara kesadaran dalam memakmurkan masjid. Sedangkan masjid yang terlantar menunjukkan tipisnya iman dan kurangnya rasa tanggung jawab umat sekitarnya (Ayub, 1996: 19).

Dinamika sebuah masjid amat ditentukan oleh faktor objektif umat Islam di sekitarnya. Umat yang dinamis akan menjadikan masjidnya dinamis. Berbagai aktivitas yang terjadi di masjid menjadi daya tarik sendiri baik untuk masyarakat sekitar atau orang-orang yang lewat. Keadaan yang tak kunjung sepi memiliki manfaat yang sangat baik dalam lingkungan masyarakat dan khususnya dalam lingkungan masjid.

Keadaan ini tidak pernah luput dari peran internal masjid yaitu dengan adanya sebuah ta'mir masjid dan hampir di seluruh masjid di dunia memiliki wadah yang akan mengurus serta memakmurkan masjid. Ta'mir yang baik akan menghasilkan suatu kegiatan yang baik, lalu berdampak juga dengan jumlah masyarakat yang berdatangan di masjid.

Dalam sebuah wadah atau ta'mir masjid pasti tidak akan pernah terlepas dari penerapan ilmu manajemen. Mengelola masjid pada zaman sekarang sangatlah rumit, mengingat problematika yang sangat banyak, maka perlulah memiliki ilmu dan keterampilan yang baik. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Metode perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dipergunakan harus baik (Ayub, 1996: 29).

Manajemen masjid akan banyak dibutuhkan untuk memberikan dasar dan kontribusi dalam menumbuh kembangkan profesionalisme pengelola agar mampu mengelola potensi umat melalui kegiatan-kegiatan di lingkungan masjid dengan baik dan tepat sasaran.

Secara operasional manajemen adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan baik. Dalam hal demikian maka yang menjadi tujuan utama adalah memakmurkan masjid dan kemudian memberdayakan umat muslim di lingkungan Masjid Agung Magelang.

Untuk melaksanakan manajemen masjid maka ada beberapa penerapan yang menggunakan perangkat fungsi-fungsi manajemen, yaitu *pertama* penerapan perencanaan (*planning*), *kedua* pengorganisasian (*organizing*), *ketiga* pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*), *keempat* evaluasi (*controlling*).

a). Penerapan Perencanaan Masjid Agung Magelang dalam pelayanan ibadah umat.

Perencanaan merupakan suatu kegiatan membuat tujuan organisasi dan diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya bahwa manajer atau ketua ta'mir masjid terlebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan

tindakannya. Biasanya tindakan manajer atau ketua ta'mir masjid itu berdasarkan atas metode, rencana atau logika tertentu, bukan suatu firasat (Usman Effendi, 2014: 19).

Setiap lembaga baik itu lembaga pendidikan, lembaga dakwah, maupun lembaga-lembaga yang bergerak dibidang lainnya dalam mencapai suatu tujuan dan terwujudnya hasil yang memuaskan, maka lembaga tersebut harus melakukan perencanaan dengan baik. Tanpa adanya perencanaan yang baik maka lembaga tersebut akan mengalami hambatan bahkan mengalami suatu kegagalan termasuk juga dalam wadah ta'mir masjid.

Sebelum membahas bagaimana mekanisme perencanaan yang dilakukan Masjid Agung Magelang, terlebih dahulu akan sedikit dibahas bagaimana mekanisme pemilihan ta'mir masjid. Pemilihan ketua ta'mir Masjid Agung Magelang dilakukan secara bergiliran selama 5 tahun sekali. Pemilihan ta'mir tersebut selain dilakukan dengan musyawarah, juga dilakukan dengan jalan negosiasi atau lobi dari berbagai elemen masyarakat atau tokoh agama dan atas pertimbangan dari penasehat yang dimana tim penasehat merupakan Walikota Magelang dan Kepala Kantor Kementerian Agama. Kenapa hal ini perlu dilakukan? Karena Masjid Agung Magelang ini merupakan masjid terbesar dan menjadi pusat ibadah umat muslim di Magelang maka perlunya pengurus yang sesuai dengan kemampuan dalam pemakmuran masjid.

Hal demikian secara terus menerus dilakukan, tetapi hasil dari mekanisme seperti ini justru menimbulkan dampak yang baik atas kemajuan Masjid Agung Magelang dan masjid ini merupakan salah satu tempat ibadah di Magelang yang menjadi pusat perhatian. Selain menjadi tempat ibadah, Masjid Agung Magelang juga memiliki jejak sejarah kemerdekaan Indonesia.

Pada hakikatnya perencanaan yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula dalam pelayanan ibadah umat. Hal ini digunakan untuk menetapkan apa yang akan dilakukan, bagaimana

pelaksanaannya, serta siapa-siapa yang bertugas dan bertanggung jawab demi tercapainya hasil memuaskan dari kegiatan pelayanan ibadah umat tersebut. Adapun perencanaan kegiatan tersebut meliputi:

- a. Melaksanakan rapat yang dilakukan secara rutin setiap sebulan sekali.
- b. Melakukan perencanaan program kegiatan.
- c. Melakukan agenda perencanaan dalam melakukan evaluasi.
- d. Memilih pengurus yang mumpuni dalam pelaksanaan pelayanan ibadah umat.
- e. Dan mempersiapkan segalanya dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.
- f. Mempersiapkan pembukuan keuangan Masjid Agung Magelang yang terdiri dari: Anggaran Pendapatan dan Belanja Masjid (APBM), bagaimana mekanisme pelaksanaan APBM dan Buku kas serta catatan lainnya yang berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran Masjid Agung Magelang.
- g. Membahas konsep Laporan Keuangan Masjid (LKM) kepada jamaah yang terdiri atas: Laporan Keuangan Masjid mingguan, bulanan dan tahunan (wawancara 18 Mei 2017).

Setiap pelaksanaan kegiatan kadang mengalami suatu kendala atau kesalahan dalam prosesnya walaupun sudah direncanakan sedemikian rupa tentu kendala pasti akan dialami, untuk itulah perencanaan sangat diperlukan dalam kegiatan tersebut.

Untuk merencanakan dan menentukan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pelayanan ibadah umat, maka perlu diadakannya rapat oleh pengurus, sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut akan lebih terarah seperti menentukan waktu, tempat, dan orang-orang yang akan bertugas dalam pelaksanaan pelayanan ibadah umat tersebut.

b). Penerapan Pengorganisasian Masjid Agung Magelang dalam pelayanan ibadah umat

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya (Usman Effendi, 2014: 127).

Fungsi pengorganisasian sangat penting dalam suatu lembaga, karena pengorganisasian merupakan tempat menyatukan tenaga-tenaga manusia, alat perlengkapan dan lain sebagainya. Dengan adanya fungsi pengorganisasian ini maka akan memudahkan pembagian tugas, menyusun rencana program kerja dan penetapan pelaksanaan yang sesuai keahlian.

Ada beberapa aspek-aspek penting terkait dengan pengorganisasian adalah:

- a. *Struktur organisasi*, yaitu bagan yang memberikan informasi atau gambaran mengenai kedudukan personil yang terlibat dalam kepengurusan suatu lembaga. Melalui struktur organisasi dapat diketahui tentang pemimpin dan pengurus serta tugas dan jabatan yang disandang. Dalam hal ini pengurus Masjid Agung Magelang membuat struktur organisasi yang tercantum dalam lampiran penelitian ini.
- b. *Job description*, yaitu rincian tugas, wewenang dan tanggung jawab personil dalam struktur organisasi (Ridin Sofyan, 2013: 13).

Penetapan pengurus Masjid Agung Magelang dalam pelayanan ibadah umat adalah berdasarkan atas musyawarah yang dilakukan oleh calon pengurus yang akan dipilih dan pengurus sebelumnya. Dalam pengorganisasian diupayakan supaya dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan ibadah umat dan memajukan Masjid Agung Magelang tidak terjadi penumpukan tugas dan tanggung jawab, serta pengurus mampu menjalankan tugas sesuai dengan pekerjaannya. (wawancara 18 Mei 2017).

Dalam penetapan pengorganisasian, Ta;mir Masjid Agung Magelang menentukan dan menulis dalam sebuah laporan secara jelas apa saja yang menjadi tugas masing-masing seksi sehingga menjadi acuan dalam memberdayakan umat muslim di lingkungan masjid. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

1. Dewan Penasehat
  - a. Memberikan arahan kebijakan kepada pengurus masjid.
  - b. Berhak melakukan pembagian tugas dan wewenang setiap pengurus masjid.
2. Ketua
  - a. Membuat kebijakan umum dalam rangka melaksanakan program kerja.
  - b. Memberikan mandate pada pengurus atau perorangna untuk melaksanakan program kerja yang telah disepakati bersama.
  - c. Bertanggung jawab secara keseluruhan aktivitas kegiatan yang diselenggarakan.
  - d. Mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan-kegiatan dalam bidang pendidikan, dakwah, sosial, maupun pembangunan.
  - e. Melakukan koodinasi dengan sie sie yang ada.
3. Sekretaris
  - a. Menyusun dan melaksanakan dalam bidang keadministrasian.
  - b. Memimpin kegiatan dalam bidang keadministrasian.
  - c. Menyusun program pertanggungjawaban program kerja yang telah ditetapkan.
  - d. Bertanggung jawab kepada ketua dalam bidang administrasi.
4. Bendahara
  - a. Menyusun dan melaksanakan kebijakan dalam bidang keuangan .
  - b. Memimpin aktivitas dalam bidang keuangan.
  - c. Menyusun laporan keuangan lembaga secara berkala.
  - d. Bertanggung jawab pada ketua dalam bidang keuangan.

5. Ketua Bidang Imaroh
  - a. Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan kepada jamaah.
  - b. Mengatur ritual ibadah.
  - c. Mengkoordinir pelaksanaan majelis ta'lim.
  - d. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua.
  - e. Mengadakan persiapan hari besar Islam.
  - f. Melakukan koordinasi dengan seksi lain yang terkait mengadakan persiapan dan pelaksanaan kegiatan Ramadhan.
  - g. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.
6. Ketua Bidang Idaroh
  - a. Menyusun strategi pengembangan sarana dan prasarana masjid
  - b. Menyusun data base jamaah masjid.
  - c. Menciptakan badan usaha yang mandiri untuk menambah penghasilan masjid.
  - d. Melaksanakan survey kepuasan umat.
7. Ketua Bidang Riayah
  - a. Menata masjid dan sekitarnya agar terasa indah, aman dan nyaman bagi jamaah saat beribadah.
  - b. Menyusun piket kebersihan baik harian maupun mingguan.
  - c. Menjaga dan merawat barang dan kekayaan yang dimiliki oleh masjid.
  - d. Perbaikan dan pengadaan sarana seperti sound system, kursi khotib, lemari, sarung, mukena, dan lain sebagainya.
8. Sie Peribadatan
  - a. Menyusun kebijakan khusus dalam program kerja bidang pendidikan dan dakwah.
  - b. Melaksanakan kegiatan-kegiatan lembaga dalam bidang pendidikan dan dakwah.
  - c. Bertanggung jawab atas terlaksananya program kegiatan ibadah.

- d. Bertanggung jawab pada ketua melalui ketua bidang imaroh terhadap kinerja yang dilakukan.
9. Sie perencanaan perawatan aset
    - a. Melakukan perencanaan pembelian sarana prasarana pelengkap yang dibutuhkan oleh Masjid Agung Magelang serta merencanakan perawatan barang tersebut.
    - b. Bertanggung jawab kepada ketua melalui ketua bidang riayah.
    - c. Melakukan perawatan terhadap barang-barang atau aset yang dimiliki oleh Masjid Agung Magelang.
  10. Sie Perlengkapan dan Peralatan
    - a. Menyusun program khusus dalam program kerja bidang inventarisasi perlengkapan.
    - b. Melaksanakan kegiatan-kegiatan lembaga dalam bidang tersebut.
    - c. Bertanggung jawab atas terlaksananya program kerja dalam bidang inventarisasi.
    - d. Bertanggung jawab kepada ketua melalui ketua bidang riayah.
  11. Sie Kebersihan dan Keindahan
    - a. Melakukan dan menjaga lingkungan Masjid Agung Magelang tetap bersih.
    - b. Bertanggung jawab atas kenyamanan tempat ibadah.
    - c. Bertanggung jawab kepada ketua melalui ketua bidang riayah mengenai kebersihan dan keindahan lingkungan Masjid Agung Magelang.
  12. Sie Keamanan
    - a. Memberikan pelayanan kemanan bagi jamaah, dan seluruh lingkungan Masjid Agung Magelang.
    - b. Menjaga kondusifitas keadaan Masjid Agung Magelang.
    - c. Bertanggung jawab atas keamanan Masjid Agung Magelang kepada ketua.

## 13. Sie Pendidikan

- a. Menyusun kebijakan khusus dalam program kerja bidang pendidikan.
- b. Melaksanakan kegiatan-kegiatan lembaga dalam bidang pendidikan.
- c. Bertanggung jawab atas terlaksananya program kerja dalam bidang pendidikan.
- d. Bertanggung jawab pada ketua.

## 14. Sie Pengajian

- a. Mengadakan kegiatan pengajian atau majelis ta'lim.
- b. Mengadakan kegiatan memperingati hari-hari besar Islam.
- c. Bertanggung jawab kepada ketua melalui ketua bidang imaroh.

## 15. Sie Amal Sholeh

- a. Menyiapkan pengaturan dan pendistribusian sedekah dari jamaah.
- b. Mempersiapkan pengaturan penerimaan dan pendistribusian zakat, daging kurban, dan lainnya.
- c. Menyediakan sebuah wadah yang digunakan untuk tempat beramal para jamaah.

## 16. Sie Parkir

- a. Mengatur dan menjaga kendaraan jamaah Masjid Agung Magelang.
- b. Bertanggung jawab kepada ketua.

## 17. Sie Ambulance/ Mobil Jenazah

Mengakomodir setiap jamaah yang membutuhkan bantuan mobil jenazah maupun ambulance.

- c). Penerapan Penggerakan Masjid Agung Magelang dalam manajemen pelayanan ibadah umat.

Penggerakan merupakan fungsi yang sangat penting, bahkan menentukan jalannya proses dakwah. Hal ini disebabkan karena penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang secara

langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Dengan fungsi penggerak inilah maka ketiga fungsi manajemen dakwah yang lain baru akan efektif.

Sebagai contoh adalah perencanaan baru akan efektif dan mempunyai arti bila terdapat tenaga pelaksana yang bersedia merealisasikan rencana itu dalam bentuk kegiatan-kegiatan nyata. Tanpa adanya pelaksana, perencanaan, meskipun telah diformulis secara baik hanya akan baik di atas kertas saja. Begitu juga dengan pengorganisasian, ia baru akan efektif bila ada tenaga pelaksana yang bersedia melakukan kerjasama. Begitu pun juga dalam memberikan pelayanan, pengurus Masjid Agung Magelang mampu memberikan pelayanan dengan cukup baik.

Setelah rencana kerja telah disusun, struktur organisasi sudah ditetapkan dan posisi/ jabatan-jabatan dalam struktur organisasi telah diisi, maka langkah berikutnya adalah menggerakkan para pelaksana yang akan melakukan tugasnya.

Menggerakkan orang lain ini merupakan pekerjaan yang tidak mudah, butuh keahlian khusus supaya orang lain atau rekan kerja dan *mad'u* mengikuti apa yang dilakukan seorang pemimpin. Pemimpin memiliki peranan penting dalam hal ini sebagai motor penggerak dalam sebuah organisasi

Seorang pemimpin juga harus memberikan dukungan atau motivasi baik kepada bawahannya atau pengurus ta'mir Masjid Agung Magelangsupaya semangat dalam menjalankan kegiatan semakin tinggi. Selain itu ketua harus mampu menjalankan hubungan baik terhadap pengurus lainnya. Adanya hubungan baik ini karena adanya motivasi atau dukungan yang diberikan oleh atasan, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab dalam rangka pencapaian tujuan dalam suatu organisasi.

Dalam memberikan motivasi, seorang atasan atau ketua tidak perlu memberikan uang, namun para pengurus memberikan tenaganya semata-mata karena Allah SWT untuk berdakwah kepada *mad'u*

dalam memakmurkan masjid dan umat serta dengan keikhlasan. Dengan rasa ikhlas dan tanggung jawab inilah mereka berusaha untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk menyejahterakan umat di lingkungan masjid. Karena pada dasarnya melakukan kegiatan dakwah di lingkungan masjid merupakan salah satu upaya untuk memberikan pelayanan kepada umat untuk melakukan ibadah.

Diantara pelaksanaan yang telah dilakukan adalah mengadakan rapat koordinasi dengan pengurus Ta'mir Masjid Agung Magelang secara rutin serta memberikan motivasi secara terus menerus. Serta dalam pelaksanaannya mereka mampu melakukan dengan baik sesuai tugas masing-masing dan arahan dari Ketua Ta'mir Masjid Al-Ikhlas. Selain itu adanya budaya saling menasehati antar pengurus, tolong menolong juga mampu menumbuhkan rasa kebersamaan dalam kepengurusan Masjid Agung Magelang (wawancara 18 Mei 2017).

Pelaksanaan dalam pelaporan pemasukan selalu diumumkan kepada pengurus dan jamaah secara rinci setiap seminggu sekali. Hasil dari pemasukan akan dilakukan dan digunakan untuk operasional kegiatan dakwah masjid guna memakmurkan dan melayani ibadah umat.

Dalam pelaksanaan perawatan lingkungan masjid selalu dilakukan secara berkala dan rutin untuk selalu menjaga kebersihan, kenyamanan dari jamaah yang akan beribadah di Masjid Agung Magelang karena hal ini merupakan prioritas utama. Terkadang pada saat merawat kebersihan masjid, pengurus ta'mir dibantu oleh beberapa pemuda yang berada di sekitar masjid (wawancara 18 Mei 2017).

Kenyataan yang terjadi di Masjid Agung Magelang bahwa dalam pelaksanaan tugas pengurus, jamaah di masjid tersebut selalu mengalami peningkatan, baik peningkatan jamaah maupun peningkatan dalam pemasukan yang akan digunakan untuk operasional dakwah.

- d). Penerapan Pengawasan Masjid Agung Magelang dalam memberikan pelayanan ibadah umat.

Pengawasan adalah tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan, baik dari kelebihan maupun kekurangan, yang kemudian diteruskan sambil dikembangkan apa yang menjadi kelebihan dan berusaha melakukan perbaikan serta mencegah terulangnya kembali kesalahan akibat kekurangan-kekurangan agar kegiatan tidak keluar dari apa yang telah direncanakan atau ditetapkan.

Ketua Ta'mir Masjid Agung Magelang selalu melakukan pengawasan langsung, biasanya hampir setiap hari menanyakan perkembangan apa yang terjadi di lingkungan masjid. Lalu nantinya akan dikoordinasikan kepada dewan pengawas dan dewan pembantu. Terlaksannya pengawasan ini maka para pelaksana atau pengurus Ta'mir Masjid Agung Magelang mampu menjalankan tugasnya dan akan segera tahu ketika terjadi kesalahan yang nantinya menjadi bahan pada saat rapat evaluasi (wawancara 18 Mei 2017).

Kesalahan merupakan suatu hal yang tidak pernah luput dari siapapun, termasuk kesalahan juga pernah dilakukan oleh pengurus ta'mir masjid. Dalam kepemimpinan Pak Miftachussurrur ada kegiatan yang dilakukan di masjid, namun kegiatan tersebut ternyata tidak memberikan izin terlebih dahulu, maka dengan bijak beliau terpaksa melakukan negosiasi yang akhirnya kegiatan tersebut selesai lebih awal. Hal ini diupayakan supaya seluruh umat muslim yang ingin melakukan kegiatan hendaknya meminta izin kepada pengurus masjid terlebih dahulu, lalu pengurus mampu memantau tentang jenis kegiatan tersebut yang nantinya tidak menimbulkan beberapa ketegangan seperti yang selama ini terjadi di Indonesia (wawancara 18 Mei 2017).

Pengawasan yang dilakukan ini diharapkan mampu mencegah dan meminimalisir terjadinya bentuk kesalahan yang terjadi. Untuk memperbaiki kesalahan yang telah terjadi, maka haruslah segera dapat

diusahakan berbagai tindakan perbaikan terhadap kesalahan atau masalah yang terjadi.

### **C. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen Masjid Agung Magelang dalam pelayanan ibadah umat**

Sudah menjadi keniscayaan bahwa segala sesuatu tidak ada yang sempurna, segala sesuatu pasti ada kelebihan dan tidak luput dari kekurangan. Dalam pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami beberapa kendala baik dalam tatanan kepengurusan Ta'mir Masjid Agung Magelang maupun jamaah. Demikian juga dengan pelaksanaan manajemen Masjid Agung dalam pelayanan ibadah umat yang tidak luput dari kekurangan dan kelebihan karena adanya berbagai rintangan yang menghambat. Penulis mampu menyimpulkan faktor pendukung dan penghambat melalui data yang telah diperoleh dari narasumber. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Faktor pendukung.**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen Masjid Agung Magelang dalam pelayanan ibadah umat antara lain:

- a. Kesadaran Kepengurusan Ta'mir Masjid Agung Magelang untuk memakmurkan masjid dan memberikan pelayanan kepada umat cukup tinggi.
- b. Sarana prasarana yang lengkap dan baik.
- c. Masjid Agung Magelang sangat nyaman dan bersih untuk melakukan kegiatan dan ibadah.
- d. Adanya hubungan yang baik antara pengurus dan jamaah.
- e. Adanya hubungan baik antara pengurus dengan masyarakat dan pejabat pemerintah serta pihak dari kementerian agama.
- f. Jumlah jamaah yang hanya mampir untuk singgah dan melakukan ibadah cukup tinggi.
- g. Letak Masjid Agung Magelang yang berada di pusat kota di depan alun-alun Kota Magelang sangatlah strategis dan menjadi faktor utama dengan selalu meningkatnya jumlah jamaah.

- h. Kesadaran jamaah masjid yang tinggi akan pentingnya bersedekah dan infaq yang dinilai dari jumlah pemasukan kas masjid.
- i. Sumber keuangan dan kas yang cukup banyak menjadi modal untuk memberikan santunan dan memperlancar terselenggaranya kegiatan.
- j. Pengurus Masjid Agung Magelang mempersiapkan imam dan mubaligh yang handal.

## 2. Faktor Penghambat.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen Masjid Agung Magelang dalam pelayanan ibadah umat antara lain:

- 1. Tidak melibatkannya seluruh elemen masyarakat dari berbagai organisasi Islam seperti Muhammadiyah, Peratuan Islam atau yang lainnya sedangkan kebanyakan dari pengurus Nahdlatul Ulama.
- 2. Agenda dari Masjid Agung Magelang hanya sebatas kegiatan ritual saja, untuk kegiatan dalam pemanfaatan fungsi masjid sebagaimana pada zaman Rasulullah saw belum terlaksana maksimal.
- 3. Belum adanya kegiatan-kegiatan dakwah yang lebih bermacam jenisnya.